



**URBANISASI DAN KERESAHAN SOSIAL
DALAM MASYARAKAT KOTA
(Analisis Terhadap Prilaku Anarkhi dan Integritas Kelompok)**

**Oleh:
Acep Juandi**

ABSTRAK

Kota dengan daya tarik dengan simbol kemajuan, kesenangan serta jaminan hidup yang lebih menjanjikan ternyata menjadi preseden bagi masyarakat pendatang (urban) maupun pribumi yang tidak memiliki kekuatan sosial maupun ekonomi, betapa mereka pada akhirnya menjadi pelengkap kekerasan kota yang semakin beringas karena tidak puas dengan kesenjangan yang sangat dalam antara kaya dan miskin.

Phenomena kota beserta pernik-pernik kehidupan di dalamnya, adalah tempat hunian semua orang, siapapun berhak untuk tinggal di kota dengan suatu jaminan akan keselamatan, keadilan dan kesejahteraannya, akan tetapi diperlukan itikad yang kuat untuk mau berusaha dan kerja keras serta didukung oleh keberpihakan terhadap masyarakat kecil, juga masyarakat pinggiran (marginal) sehingga mereka mempunyai peluang untuk maju dan bisa menikmati hidup lebih baik.

Kata kunci: Urbanisasi, Keresahan Sosial, Perilaku Anarkhi



DAFTAR PUSTAKA

- Andrinof A. Chaniago. 2001. *Gagalnya Pembangunan (Kajian Ekonomi Politik terhadap Akar Krisis Indonesia)*. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Anke M.M. Hoogvelt. (1995) *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Arief Budiman. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dahrendorf. Ralf. (1984) *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri*, Jakarta CV Rajawali.
- Doyle Paul Johnson (1986). *Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid I, II Jakarta, PT. Gramedia.
- Hans Haferkamp. Neil J. Smelser. 1997. *Perubahan Sosial dan Modernitas*. PPs. UNPAD. Bandung.
- Herlianto. Ir., M.Th. (1997). *Urbanisasi, Pembangunan dan Kerusakan*. Bandung. Alumni
- Stephen Sanderson. (2000) *Makro Sosiologi (Sebuah Pendekatan Terhadap Realita Sosial)*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Philip H. Combs dan Manzoor Ahmed. (1984). *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non-formal*. Jakarta. CV. Rajawali



*Acep Juandi lahir di Bandung, 5 Maret 1974 . Staf Pengajar pada Jurusan KS
Menyelesaikan S1 pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas
Langlangbuana Bandung tahun 1998.*

*Studi S2 tahun 2008 pada Bidang Kajian Ilmu Sosiologi Universitas
Padjadjaran*

ASIMILASI STATUS IBU RUMAH TANGGA PADA ORGANISASI WANITA

Oleh :
Lisdawati Wahjudin

ABSTRAK

Organisasi wanita yang berasimilasi membuat peran ibu rumah tangga menjadi peran yang membuat beban yang lebih berat selain sebagai pengatur rumah tangga juga sebagai pemimpin di sebuah organisasi yang mempunyai misi sosial. Kegiatannya tidak kalah dengan kelompok-kelompok organisasi independen lain. Organisasi wanita ini lebih banyak dipengaruhi oleh kedudukan dan status suami di suatu Instansi. Hal inilah yang dapat memperkuat posisi tawar di masyarakat dan mempunyai posisi yang lebih kuat dan tinggi karena status sosial climbing yang menempel pada dirinya. Semua kegiatan dan dana dapat diraih dengan tidak bersusah payah karena semua di bawah bayang-bayang kekuatan suami. Tetapi hal inilah yang membuat para aktivis organisasi dapat lebih luas dan membuka wawasan dan jejaring yang lebih luas lagi daripada perempuan ini hanya berdiri sendiri tanpa mengatasnamakan organisasi.

Namun , semuanya itu tak bisa menutupi kenyataan bahwa penguatan perempuan di segala sektor masih merupakan sebuah rancangan. Berbagai individu perempuan yang tumbuh sebagai pribadi yang kuat, tidaklah mengindikasikan bahwa masalah kesetaraan perempuan sudah sampai di sini, karena dalam konstruksi sosial



masyarakat, tidak ada perubahan signifikan dalam memandang partisipasi perempuan dalam pembangunan.

Mobilisasi sosial melalui organisasi wanita dengan pengaruh perempuan yang berasimilasi ini berlaku secara periodik saja mengikuti masa jabatan suami pada posisinya. Maka dapat dikatakan sebagai asimilasi periodik dan status sosial menaikinya pun hanya didapat selama periode organisasi itu saja. Sehingga tidak menutup kemungkinan posisi tawar wanita bisa kembali menurun. Pada kenyataannya status sosial climbing yang sudah melekat pada wanita itu akan ditindaklanjuti oleh kemampuan wanita itu dan dapat diakui oleh masyarakat sosial maupun masyarakat di bidang bisnis, ekonomi, dan organisasi lainnya meskipun jabatan secara periodik sudah selesai.

Kata kunci: Asimilasi, Ibu Rumah Tangga, Organisasi Wanita

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2005. Pengantar Sosiologi. Ghalia Indonesia. Bogor
- Horton, Paul B & Chester L.Hunt. 1987. Sosiologi (terj) Erlangga.Jakarta
- Meniarno Eko , Widiyanto Bambang, Halida Rizka. 2011. Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat , Pandangan Antropologi dan Sosiologi. Salemba Humanika. Jakarta
- Murniati Nunuk. 2004. Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi Hukum dan HAM). Indonesiatara. magelang
- Pranarka dan Onny Prijono. 1996. Pemberdayaan: Konsep , kebijakan, dan implementasi. SCIS. Jakarta

Dokumen :



AD/ART Dharma Pertiwi .2004

<http://sosiologi/2011/05>

Juklak Kegiatan Organisasi Dharma Wanita Persatuan . 2006.

Lisdawati Wahyudin, lahir di Bandung ,4 Juni 1982. Staf Pengajar pada Program D III Kepolisian Unla, , Menyelesaikan S1 pada Jurusan Sastra Indonesia, UPI Bandung . Studi S2 tahun 2007 BKU Sosiologi Program Pascasarjana Universitas Padjadajaran, sedang menempuh Program S3 Bidang Kajian Ilmu Sosial pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.

SISTEM KOMUNIKASI INTRAPERSONAL SEBAGAI PROSES PENGOLAHAN INFORMASI DALAM DIRI INDIVIDU

Oleh :

Susy Erwina

ABSTRAK

Secara psikologis kita berpendapat bahwa setiap orang mempersepsi stimuli sesuai dengan karakteristik personalnya. Pesan diberi makna berlainan oleh orang yang berbeda. : *Words don't mean , people mean . Kata-kata tidak mempunyai makna ; Oranglah yang memberi makna* .Komunikasi intrapersonal merupakan suatu proses pengolahan informasi tentang bagaimana caranya orang menerima informasi , kemudian mengolahnya , menyimpannya , dan menghasilkannya kembali .



Komunikasi intrapersonal meliputi : sensasi , persepsi , memori , dan berpikir . Sensasi adalah proses menangkap stimuli . Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain , persepsi mengubah sensasi menjadi informasi . Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali . Berpikir merupakan proses pengolahan dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons .

Kata Kunci : Sensasi , Persepsi , Memori , Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

Allport, F.H. 1924 . “*Social Psychology*” , Boston : Houghton Mifflin .

Aronson , E. 1972. “ *The Social Animal* “ , San Francisco. W.H.freeman and Company.

Asante, M.K., E.Newmark, and C.Blake. 1979. “ *Handbook of Intercultural Communicatioan*”
 , Beverly Hills. Sage Publication .

Dewey, R. and W.J.Humber . 1967. “ *An Introduction to Soscial Psychology*” .London : Collier-Macmillan.

Frederiksen, N. 1972 .” *Toward A Taxonomy of Situations* “ , American Psychologist , 27 : 114 -123.

Susy Erwina lahir di Bandung , 2 September 1958. Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Social. Menyelesaikan S1 pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pajajaran Bandung tahun 1985. Studi S2 tahun 1994 pada Bidang Kajian Ilmu Psikologi Sosial Program Studi Psikologi Universitas Pajajaran Bandung



AMANDEMEN UUD 1945
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERUBAHAN
KELEMBAGAAN NEGARA

Oleh:
Rullyadi

ABSTRAK

Perubahan UUD 1945 sudah mengalami empat tahap perubahan yaitu tahun 1999, 2000, 2001, dan terakhir tahun 2002. Adapun penyebutan (nama lengkap) untuk UUD setelah diubah adalah “UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Selama empat kali perubahan telah mengalami perubahan yang cukup signifikan antara lain menyangkut; Kelembagaan negara dan hubungan antar lembaga negara, pemilihan umum, pembatasan kekuasaan Presiden dan Wakil Presiden, mempertegas sistem pemerintahan presidensiil, memperkuat kedudukan DPR sebagai lembaga legislatif pemerintahan daerah, pendidikan dan kebudayaan, perekonomian dan kesejahteraan sosial, dan ketentuan yang terinci tentang hak-hak asasi manusia.

Secara etimologis, kata “Amandement “ berasal dari bahasa Inggris “amandment” to amend to alter dan to revise artinya perubahan” Dalam bahasa Indonesia kata perubahan berasal dari kata “ubah” yang mendapat awalan per dan akhiran –an, berarti hal (keadaan) berubah, peralihan, pergantian atau pertukaran. Perubahan ini dapat berupa pencabutan (repeal), penambahan (addition) dan perbaikan (revision).



DAFTAR PUSTAKA

Asshiddiqie (2006). Konstitusi dan Konstitusionalisme, Jakarta: Setjen MK.

----- (2006) Perkembangan dan Konsolidasi Lembaga Negara Pasca Reformasi. Jakarta: Setjen MK

Dardji Darmodihardjo, Dkk (1981). Santiaji Pancasila, Surabaya: Usaha Nasional.

Miriam Budiardjo. (1989). Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta ; Gramedia.

Setjen MPR (2007) Panduan Pemasyarakatan UUD Negara RI Tahun 1945

Sri Soemantri M. (1985), Ketetapan MPR (S) sebagai salah satu sumber Hukum Tata Negara: Bandung, Remadja Karya.

Rullyadi, lahir di Bandung, 5 Maret 1974 . Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Menyelesaikan S1 pada Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana Bandung tahun 1998. Studi S2 tahun 2012 pada Bidang Kajian Ilmu Pemerintahan

Universitas Langlangbuana



ETIKA KOMUNIKASI DAN PENCITRAAN POLITIK

Oleh :

R. Indriyati

ABSTRAK

Berkembangnya turbulensi dalam sebuah sistem yang tengah membangun sebuah proses demokrasi adalah hal biasa. Namun, jika turbulensi menjadi tidak beraturan, dan ketidakpastian nilai berkembang ke arah hiper-demokrasi serta lenyapnya kekuatan pengendalian, maka turbulensi tersebut akan menjadi ancaman bagi demokrasi itu sendiri.

Proses komunikasi politik dengan proses pencitraan yang kurang mendidik, menjadi fenomena dewasa ini. Politik salon merupakan salah satu bentuk ganjalan atas proses konsolidasi demokrasi kita. Proses komunikasi dan pencitraan politik yang dilakukan politisi, baik secara institusional maupun individual, semakin beragam dan menarik, melalui berbagai strategi.

Kebijakan publik yang lahir seharusnya berhubungan langsung dengan peningkatan kehidupan masyarakat. Harapan tercurah kepada para politisi progresif dengan bekal idealisme dan pengetahuan yang cukup, tidak hanya untuk mendobrak stagnasi politik, tetapi mendorong kembali gagasan-gagasan kemajuan dan implementasinya di daerah. Mereka diharapkan menjalin sinergi dengan elemen masyarakat sipil yang masih tersisa, untuk mewujudkan idealisme dan model politik yang bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Idealisme Politik, Proses Komunikasi Dan Pencitraan Politik*



DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Ichsanul, Teori-Teori Mutakhir Partai Politik, Tiara Wacana, 1998
- Arifin, Anwar, Opini Publik, Pustaka Indonesia, 2008
- Baran, Stanley J & Denni K Davis, Mass Communication Theory, Foundation, Ferment, dan Future, Wadsworth, 2000
- Chafee, Steven H, Political Communication, Volume VII, Sage Publication, 1975
- Corner, John & Pels, Dick, Media and The Restyling of Politics: Consumerism, Celebrity and Cynicis, Sage Publication, 2003
- Denton, Jr, Robert, E (ed), Political Communication Ethics, An Oxymoron?, Praeger Publisher, 2000
- Franklin, Bob, Packaging Politics, First Publisher, Great Britain, Edward Arnold, 1994
- Firmansyah, Marketing Politik, Yayasan Obor indoneisa, 2007
- Griffin, EM, A First Look at Communication Theory, Fifth edition, New York, 2003
- Harun, Rochajat, Sumarno, Komunikasi Politik, Suatu Pengantar, Mandarmaju, 2006
- Haryatmoko, Etika Politik dan Kekuasaan, Penerbit buku Kompas, 2003

R. Indriyati, lahir di Bandung , 2 September 1986. Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unla.

Menyelesaikan S1 pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Pajajaran Bandung tahun 1995. Studi S2 tahun 2005 pada Bidang Kajian Ilmu Komunikasi BKU Ilmu Sosial

